

**ANALISIS PENGARUH RISIKO DAN EFFISIENSI
TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH**
(Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia pada Periode 2013-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:
SYAHIDAN AFDA
NIM. 12030112130271

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Syahidan Afda
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130271
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RISIKO DAN
EFFISIENSI TERHADAP KINERJA BANK
SYARIAH
(Studi Kasus pada Bank Syariah di
Indonesia pada periode 2013-2017)**
Dosen Pembimbing : Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.

Semarang, 10 April 2019

Dosen Pembimbing,

Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak.

NIP. 19840503 200912 1006

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Syahidan Afda
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130271
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RISIKO DAN
EFFISIENSI TERHADAP KINERJA BANK
SYARIAH
(Studi Kasus pada Bank Syariah di
Indonesia pada periode 2013-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Juni 2019

Tim Penguji

1. Adityawarman, S.E, M.Acc, Ak. (.....)
2. Agung Juliarto, S.E, M.Si, Akt, PhD.(.....)
3. Dul Muid, S.E, M.Si, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Syahidan Afda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH RISIKO DAN EFFISIENSI TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 April 2019

Yang membuat pernyataan,

Syahidan Afda
NIM. 12030112130271

ABSTRACT

This study aims to examine whether risk and efficiency affect the performance of Islamic banks in Indonesia.

Risk is measured using the ratio of Reserve Requirement (RR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR). Efficiency is measured using the ratio of Operational Expenses to Operating Income (BOPO). Islamic bank performance is measured using the Return on Assets (ROA) ratio.

The population in this study consists of all Islamic banks that are and operate in Indonesia in the period 2013-2017. A total of 55 samples were used in this study with sample selection using the purposive sampling method. Analysis of the data used is descriptive statistics, classic assumption tests and hypothesis testing with multiple regression analysis methods tested using SPSS software.

The results of this study indicate that Non Performing Finance (NPF) and Operational Expenses to Operating Income (BOPO) have a significant effect on the performance of Islamic banks, in contrast to Statutory Reserves (GWM), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Company Size that does not have a significant influence on the performance of Islamic banks.

Keywords : *Risk, Efficiency, Islamic Bank, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah resiko dan efisiensi berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

Resiko diukur dengan menggunakan rasio Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Efisiensi diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja bank syariah diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh bank syariah yang berada dan beroperasi di Indonesia pada periode 2013-2017. Total sebanyak 55 sampel digunakan dalam penelitian ini dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode regresi berganda yang diuji menggunakan *software SPSS*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa *Non Performing Finance (NPF)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah, berbeda dengan Giro Wajib Minimum (GWM), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Ukuran Perusahaan yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Kata Kunci : Resiko, Efisiensi, Bank Syariah, Profitabilitas

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“... Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”
(Surat At-Talaq: 2-3)

“Barangsiapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. ”
(HR. Muslim).

“Jangan mengeluh, lakukan sebisamu, dan jangan tunda urusanmu, karena waktu yang terbuang tidak akan kembali”
(Penulis)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

“Bapak dan Ibu tercinta”
“Adik-adikku tersayang”
“Segenap Keluarga Besar”
“Sahabat dan teman seperjuangan”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH RISIKO DAN EFFISIENSI TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan baik secara langsung dan tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan motivasi dengan keteladanan dan pengajarannya sehingga penulis kembali dan bertambah semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.
3. Bapak Ahmad Fenus dan Ibu Dewi Auliyah selaku orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi untuk tidak menyerah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Akuntansi
7. Anis Chariri S.E., M.Com., PhD. Ak. CA. selaku dosen wali.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
9. Adik-adik sholih Syahanan Afda dan Syahusnii Afda yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Ivan, Faisal, Diko, Sabrina yang selalu memberikan motivasi, ide-ide, hiburan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
11. Teman-teman wonolopo Ginanjar, Ardi, Yanuar, dkk. yang sering memberikan dukungan dan hiburan.
12. Teman-teman PT. Monggo Sedoyo grup yang memberikan banyak warna, motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi.
13. Seluruh teman-teman Akuntansi yang selalu mendukung sehingga skripsi ini dapat selesai.
14. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk doa dan dukungan yang sudah diberikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, apabila ada kritik maupun saran sangat diharapkan untuk kemajuan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 10 April 2019

Syahidan Afda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Fungsi Bank	14
2.1.3 Jenis Bank	15
2.1.4 Pengertian Bank Syariah.....	17
2.1.5 Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	18
2.1.6 Teori Laba.....	19
2.1.7 Teori Likuiditas	20
2.1.8 Teori Resiko Modal.....	21
2.1.9 Teori Finansial	21
2.1.10 Teori Efisiensi	22
2.1.11 Profitabilitas	22
2.1.12 Ukuran Perusahaan.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	36
2.3.1 Pengaruh GWM terhadap Kinerja Bank Syariah	36
2.3.2 Pengaruh FDR terhadap Kinerja Bank Syariah	37
2.3.3 Pengaruh NPF terhadap Kinerja Bank Syariah.....	38
2.3.4 Pengaruh CAR terhadap Kinerja Bank Syariah	39
2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Bank Syariah.....	40
2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank Syariah.....	40
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	42
2.5 Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
3.1.1 Variabel Penelitian	44
3.1.2 Definisi Operasional.....	45
3.1.2.1 Variable Dependen	45
3.1.2.2 Variable Independen	45
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Populasi.....	48
3.2.2 Sampel	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	49
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Metode Analisis	49
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	50
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Data.....	55
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.2.2.1 Multikoleniaritas	57
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	58
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.2.2.3 Uji Normalitas	59
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi.....	62
4.2.4 Uji Pengaruh Simultan (Uji F-Statistik)	63
4.2.5 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t-Statistik)	64
4.2.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statisti F).....	65
4.3 Interpretasi Hasil	67
4.3.1 Pengaruh GWM terhadap Kinerja Bank Syariah	68
4.3.2 Pengaruh FDR terhadap Kinerja Bank Syariah	69
4.3.3 Pengaruh CAR terhadap Kinerja Bank Syariah	69
4.3.4 Pengaruh NPF terhadap Kinerja Bank Syariah.....	70
4.3.5 Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Bank Syariah.....	71
4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank Syariah.....	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.3 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN A: DAFTAR SAMPEL BANK SYARIAH	78
LAMPIRAN B: DATA SAMPEL PENELITIAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Bank Syariah Di Indonesia	3
Tabel 1.2 Rata-Rata ROA, CAR, NPF, FDR, & BOPO Bank Umum Syariah ...	7
Tabel 2.1 Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah	17
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 Uji Multikoleniaritas	57
Tabel 4.3 Uji Autokolerasi	58
Tabel 4.4 Grafik Scatter Plot	59
Tabel 4.5 Grafik Histogram	60
Tabel 4.6 Grafik Probability Plot	61
Tabel 4.7 Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov	62
Tabel 4.8 Tabel Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.9 Tabel Uji F-Statistik	63
Tabel 4.10 Tabel Uji t-Statistik	64
Tabel 4.11 Tabel Analisis Regresi.....	66
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Sampel Bank Syariah	78
Lampiran A Data Sampel Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. Melemahnya mata uang pada akhir-akhir ini merupakan hal yang riskan dan menjadi sorotan banyak pengamat ekonomi di Indonesia. Dalam hal ini lembaga keuangan khususnya bank memiliki peran yang sangatlah penting. Pembangunan sektor keuangan, terutama perubahan susunan atau struktur perbankan di Indonesia sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional.

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat sedangkan kegiatan memberikan jasa atau pelayanan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung dari bank.

Berdasarkan dari UU Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan (bank) di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi.

Terdapat 2 (dua) jenis bank berdasarkan prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan

kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat (UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah/UU Perbankan Syariah). Bank konvensional menggunakan prinsip-prinsip perbankan pada umumnya yang berdasarkan sistem bunga. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan BPR syariah. Sedangkan prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengatur beberapa ketentuan baru di bidang perbankan syariah, antara lain otoritas fatwa dan komite perbankan syariah, pembinaan dan pengawasan syariah, pemilihan dewan pengawas syariah (DPS), masalah pajak, penyelesaian sengketa perbankan, dan konversi unit usaha syariah (UUS) menjadi bank umum syariah (BUS). Lalu Undang-undang ini memberikan keleluasaan dalam pengembangan perbankan syariah sehingga memberi peluang besar ke depannya. Keleluasaan itu antar lain adalah : Pertama, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bisa dikonversi menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Umum dapat dikonversi menjadi Bank Syariah (Pasal 5 ayat 7). Kedua, bila terjadi penggabungan (merger) atau peleburan (akuisisi) antara Bank Syariah dengan Bank Non Syariah wajib menjadi Bank Syariah (Pasal 17 ayat 2). Ketiga, bank umum umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus melakukan pemisahan (spin off) apabila (Pasal 68 ayat 1), UUS mencapai asset paling sedikit 50 persen dari total nilai aset bank induknya; atau 15 tahun sejak berlakunya UU Perbankan Syariah.

Samapai pada saat ini bank syariah mempunyai perkebangan yang sangat pesat apabila dilihat dari jumlahnya. Dari data yang dimiliki Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2009 di Indonesia terdapat 6 Bank Umum Syariah (BUS), 25 Unit Usaha Syariah, dan 138 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jumlah tersebut terus meningkat, terutama pertumbuhan Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang jumlahnya terus naik dari tahun ketahun. Hingga

saat ini terdapat 12 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Badan Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia.

TABEL 1.1
JUMLAH BANK SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2009-2017

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah	6	11	11	11	11	12	12	12	12
Unit Usaha Syariah	25	23	24	24	23	22	22	21	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	138	150	155	158	163	163	163	164	167

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Dari tabel 1.1 dari tahun 2009 hingga tahun 2017 dapat dilihat bahwa secara kuantitas perkembangan bank syariah sangat pesat. Namun apabila dilihat dari total aset, bank syariah masih tertinggal jauh dengan bank konvensional, berdasarkan data dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada akhir tahun 2017 total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah berjumlah 377,856 triliun rupiah, dan total aset industri perbankan di Indonesia mencapai 6.730,350 triliun rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pangsa pasar (*market share*) bank syariah di Indonesia pada tahun 2017 hanya mencapai 5,6% (OJK, 2017). Angka tersebut sangatlah rendah apabila melihat jumlah masyarakat Indonesia yang lebih dari 80% masyarakatnya adalah muslim. Oleh karena itu bank syariah di Indonesia harus lebih meningkatkan kinerjanya sehingga masyarakat di Indonesia menjadi lebih percaya dan lebih memilih jasa bank syariah dibandingkan bank konvensional.

Kinerja suatu bank merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kepercayaan masyarakat kepada perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai. Sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Jika kinerja bank menurun maka akan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat dan demikian sebaliknya, kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila kinerja bank mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bank sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, maka tingkat kesehatan bank sangat perlu diperhatikan (Sitepu, M. Dzulkirom, Dewi, 2016).

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Manajemen bank dituntut untuk dapat mengelola risiko dengan baik tanpa melanggar aturan yang ditetapkan bank. Terdapat tiga variabel dalam penilaian risiko yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional (Ahmed et al., 2011). Bank Indonesia memperbarui surat edaran dari SE No. 5/21 / DPNP / 2003 menjadi SE No. 13/23 / DNDP pada tahun 2011 untuk mendorong penerapan manajemen risiko terhadap risiko kredit, risiko modal, risiko operasi, dan risiko non-keuangan lainnya.

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Kegagalan dan tingkat likuiditas dalam bank akan membawa dampak yang buruk bagi masyarakat dan memiliki dampak besar dalam stabilitas ekonomi. Pemerintah memiliki regulasi yang sangat ketat dalam kegiatan perbankan. Menurut peraturan Bank Indonesia, setiap bank wajib menyediakan Giro Wajib Minimum sebesar minimal 5% dari total kewajiban yang harus segera dibayar. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah suatu simpanan minimum yang wajib diperlihara dalam

bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank (Dendawijaya, 2009:115). LRR atau GWM merupakan instrumen Bank Indonesia untuk membuat kebijakan moneter dalam pengendalian inflasi, nilai tukar (kurs) dan jumlah uang yang beredar. Sedangkan bagi perbankan sendiri, selain harus memenuhi GWM juga harus menyediakan Kas yang berupa uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional jika nasabah akan mengambil simpanannya secara tunai.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu tolak ukur dalam hal likuiditas. FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Manajemen bank dituntut untuk dapat mengelola risiko dengan baik tanpa melanggar aturan yang ditetapkan bank. Sementara itu, perbankan Islam berpotensi memiliki risiko karena banyak dari operasinya terkait dengan produk yang mengandung risiko seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Mohammad et al., 2013). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator dalam mengukur resiko finansial bank. Peraturan Bank Indonesia menuntut besarnya NPF tidak lebih dari 5%. Sementara itu, didalam bank syariah, pendapatan utama berasal dari pembiayaan yang disediakan. Pembiayaan yang lebih tinggi akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Namun, dalam bank syariah juga harus berhati-hati dalam manajemen pembiayaan karena pembiayaan juga bisa menimbulkan banyak masalah. Risiko pembiayaan diukur dengan jumlah pembiayaan (*Non Performing Financing / NPF*). NPF yang lebih tinggi menyebabkan laba bank lebih rendah karena bank harus menyediakan lebih banyak cadangan untuk piutang. Menurut IAI dalam SAK (2007:315) *Non Performing Financing / kredit bermasalah* adalah : “Kredit

/pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit/pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan”.

Permodalan bank merupakan hal yang sangat penting. Ketika bank mengalami pailit/ bangkrut maka modal dapat menjadi salah satu alternatif dalam menutup hutang atau kewajiban yang harus dipeenuhi. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121). Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Akibat Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit.

Keuntungan bank yang diperoleh dari pendapatan bank akan dikurangi dengan beban operasional bank. Untuk mengukur efisiensi dapat menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari bank (Qureshi dan Madeeha, 2012). Semakin tinggi BOPO, kinerja operasional bank menjadi semakin tidak efisien. Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya operasional dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:119). Standar terbaik rasio BOPO menurut Bank Indonesia adalah kurang dari 94%.

Dalam penelitian ini bank yang diteliti adalah Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 2014 hingga tahun 2017. Berikut adalah perkembangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*) dan rata-rata ROA (*Return On Assets*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2014 hingga tahun 2014 hingga tahun 2017 :

TABEL 1.2
RATA-RATA ROA,CAR, NPF, FDR,& BOPO BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

No	Indikator	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	ROA (%)	0,41	0,40	0,63	0,63
2	CAR (%)	15,74	15,02	16,63	17,91
3	NPF (%)	4,95	4,84	4,42	4,77
4	FDR (%)	86,66	88,03	85,99	79,65
5	BOPO (%)	96,97	97,01	96,22	94,91

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada ROA yang diperoleh Bank Umum Syariah dimana pada tahun 2014 hingga tahun 2017. ROA yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah pada tahun 2014 sebesar 0,41% sedikit menurun pada tahun 2015 menjadi 0,40%, lalu pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada ROA yang diperoleh Bank Umum Syariah sebesar 0,63 dan memperoleh ROA pada tahun 2017 sebesar 0,63%.

Berdasarkan pada tabel 1.2 CAR mengalami keadaan yang fluktuatif dimana pada tahun 2014 sampai 2015 CAR pada Bank Umum Syariah mengalami Penurunan setelah itu hingga tahun 2017, CAR terus mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014 diperoleh CAR sebesar 15,74% menurun menjadi 15,02 pada tahun 2015, setelah itu pada tahun 2016 CAR pada Bank Umum Syariah meningkat menjadi 16,63% pada tahun 2016 dan meningkat lagi pada tahun 2017 sebesar 17,91%. Penurunan CAR pada tahun 2015 sejalan dengan ROA yang diperoleh Bank Umum Syariah karena pada tahun yang sama perolehan ROA pada tahun 2014 sampai tahun 2015 menurun 0,01%. Pada tahun 2016 peningkatan rasio CAR sejalan dengan peningkatan ROA pada tahun 2016, sedangkan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 peningkatan rasio CAR tidak diimbangi oleh perolehan ROA pada Bank Umum Syariah, karena pada tahun tersebut ROA pada Bank Umum Syariah dalam keadaan stagnan.

Berdasarkan pada tabel 1.2 diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada rasio NPF yang diperoleh Bank Umum Syariah dimana dari tahun 2014 sampai pada tahun 2016 NPF terus mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017, NPF pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel 2.1 besarnya NPF pada tahun 2014,2015,2016 diperoleh sebesar 4,95%, 4,84%,4,42% yang berarti bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2016 perolehan NPF terus menurun. Lalu pada tahun 2017 perolehan NPF meningkat dari tahun-2016 yaitu sebesar 4,77%. ROA pada tahun 2014 sampai 2015 yang mengalami penurunan sejalan dengan yang dialami oleh NPF yang pada tahun yang sama juga mengalami penurunan. Perbedaan terjadi pada tahun tahun selanjutnya dimana peningkatan ROA pada tahun 2016 tidak diikuti oleh NPF, yang mana pada tahun 2016, NPF masih mengalami penurunan dan pada tahun 2017 ROA berada diangka yang sama yaitu 0,63% berbeda dengan NPF yang mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Berdasarkan tabel 1.2 dijelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada FDR dimana pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan dari 86,66% menjadi 88,03%, sedangkan sampai pada tahun 2017 FDR mengalami penurunan pada angka 79,65%.FDR berjalan negatif dengan ROA dimana pada tahun 2014 sampai tahun 2015 FDR mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 dan tahun 2017 FDR mengalami

penurunan yaitu sebesar 85,99% dan 79,65%, namun ROA justru mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 besarnya ROA masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,63%.

Berdasarkan tabel 1.2 laju BOPO hampir sama dengan FDR dimana BOPO menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2014 sampai 2015 rasio BOPO mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 rasio BOPO terus mengalami penurunan. Apabila dihubungkan dengan ROA, rasio BOPO pada Bank Umum Syariah berjalan negatif, karena pada tahun 2014 sampai 2015 BOPO mengalami peningkatan dari 96,97% menjadi 97,01% sedangkan ROA pada tahun tersebut menurun. Pada tahun 2016 dan 2017, BOPO terus mengalami penurunan yaitu berada pada perolehan 96,22% dan 94,91% dan itu juga berjalan negatif dengan ROA yang pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017, ROA masih bertahan dengan perolehan yang sama.

Berdasarkan pada fenomena gap pada tabel 1.2 dan penjelasan lain yang telah dipaparkan maka penelitian ini di angkat dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RESIKO DAN EFFISIENSI TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas. Maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Bank Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Financial to Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Bank Syariah?
3. Bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Kinerja Bank Syariah?
4. Bagaimana pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Kinerja Bank Syariah?
5. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Bank Syariah?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank Syariah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Bank Syariah.
2. Menganalisis pengaruh Financial to Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Bank Syariah.
3. Menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Kinerja Bank Syariah.
4. Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Kinerja Bank Syariah.
5. Menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Bank Syariah.

6. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank Syariah.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode mendatang.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan profitabilitas.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Sistematika penulisan disusun urut yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab empat merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang berisi simpulan yang merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukansetelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.